



keinginan mereka. Sebagaimana telah digencarkan oleh kelompok *hizbiyyah* dan ahli bid'ah, seperti aliran Tashawwuf/Shufi, Asy'ariyah/Maturidiyah, Syi'ah, Mu'tazilah, Khowarij, Jahmiyyah dan lain-lain.

3. Dakwah Salafiyyah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah muncul pertama kali di Kota Kendari pada tahun 1993/1994 yang dibawah oleh Abu 'Izzi bersama 'Abdullah Taslim. Bersama alumni pertama dari murid-murid mereka, Dakwah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Kota Kendari mengalami perkembangan yang pesat. Tempat pengajian ilmu agama banyak bermunculan dan memiliki banyak *mad'u* yang setia berdatangan di tempat-tempat kajian tersebut. Semangat persatuan di atas *al-haqq*, di atas Islam yang benar senantiasa tampak saat berada di majelis ilmu.
4. Pada perkembangan selanjutnya, Dakwah Salafiyyah di Kota Kendari mengalami masa fitnah (ujian) yang berat yang merupakan imbas dari fitnah yang terjadi di Indonesia dan dunia Islam secara umum. Semangat persatuan yang ada di tubuh *Salafiyyun* seolah-olah lepas disebabkan berbagai persoalan mulai dari yang kecil hingga kepada persoalan yang besar dan mendasar serta merupakan prinsip dari Dakwah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Permasalahan yang terjadi seperti *al-wala'* dan *baro'* terhadap ahli bid'ah, *hajr* dan *tahdzir* terhadap ahli bid'ah, bermuamalah, bermajelis dan bergaul dengan *ahlul ahwa'*. Persoalan-persoalan besar dampaknya terhadap hubungan diantara *Salafiyyin*. Adapun persoalan-persoalan yang mendasar diantaranya adanya orang-orang yang mengaku Ahlus Sunnah Salafy tetapi

menghina dan merendahkan martabat para ‘ulama Ahlus Sunnah. Diantara persoalan tersebut adalah sikap bermudah-mudah dalam bergaul dan bermu’amalah terhadap orang-orang yang jelas-jelas menyimpang dari kebenaran serta mengadakan pembelaan terhadap mereka. Seperti yang dilakukan oleh Ali Hasan al-Halaby, dia menandatangani dan merekomendasi “Risalah ‘Amman” yang mengakui aliran sesat yang kafir yakni Syi’ah sebagai bagian dari kaum Muslimin. Hal yang semacam ini juga dilakukan oleh Muhammad al-Imam di Negeri Yaman yang mengadakan perjanjian dengan kelompok Syi’ah Houtsi ar-Rofidhoh yang dianggap bathil dan kufur oleh kalangan ulama *kibar*. Hal yang lebih parah juga dilakukan oleh Yahya al-Hajury yang memiliki sikap *mutasyaddid* (keras dan ekstrim), dia menghina para ulama dan bahkan melecehkan sebagian Sahabat Nabi, *Wal’iyadzubillah*. Demikianlah awal terjadinya perpecahan antara *Salafiyyun* dengan orang-orang yang meninggalkan Manhaj Salafy.

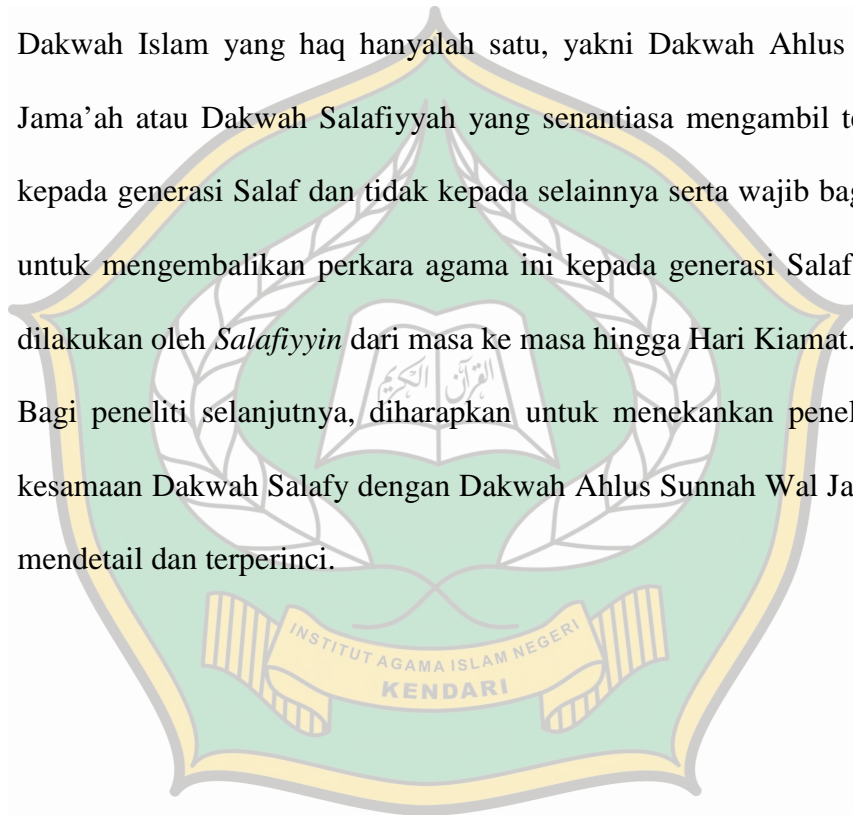
2. Saran-Saran

Dari beberapa poin kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang perlu diutarakan demi pengembangan Dakwah Islam yang *kaffah*, yakni Dakwah Salafiyyah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah serta untuk penyelesaian persoalan dalam kegiatan pelaksanaan dakwah tersebut. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Untuk seluruh para da’i, baik dari da’i Ahlus Sunnah (Salafy) maupun da’i yang telah divonis keluar dari Ahlus Sunnah yang sebelumnya berada dalam ruang lingkup Ahlus Sunnah untuk senantiasa kembali kepada Al-Qur’an dan

Sunnah dalam bimbingan para ulama *kibar* dalam segala persoalan agama, khususnya apabila terjadi perselisihan diantara mereka sehingga persatuan dapat tewujud di atas kebenaran.

2. Untuk para objek dakwah (*mad'u*) baik kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bapak-bapak dan ibu-ibu atau kita semua untuk segera menyadari bahwa Dakwah Islam yang haq hanyalah satu, yakni Dakwah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah atau Dakwah Salafiyyah yang senantiasa mengambil teladan hanya kepada generasi Salaf dan tidak kepada selainnya serta wajib bagi kita semua untuk mengembalikan perkara agama ini kepada generasi Salaf seperti yang dilakukan oleh *Salafiyyin* dari masa ke masa hingga Hari Kiamat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menekankan penelitian tentang kesamaan Dakwah Salafy dengan Dakwah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah secara mendetail dan terperinci.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul Hamid, 'Abdullah bin. 2001. *al-Wajiiz fii 'Aqiidatis Salafish Shaalih Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Riyadh: Daarur Raayah.
- Abadi, Abu Thayyib Muhammad Syamsul Haq. 1995. *Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Dawud*. Beirut: Darul Kutub Ilmiah.
- Ad-Dimasyqi, Ibnu Abil 'Izz. 1999. *Syarah al-Aqidah ath-Thahawiyah*. Riyadh: Muassasah ar-Risalah.
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Adz-Dzahaby, Syamsuddin. 1996. *Siyar A'lamin Nubalaa'*. Riyadh: Muassasah ar-Risalah.
- Al-'Aql, Nashir. 2000. *Qadhaya Aqadiyah Muashirah*. Riyadh: Darul Fadhilah.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 1997. *al-Manhajus Salafy*. Beirut: Darus Salafush-Shalih.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 1999. *At-Tauhid Awwalan Yaa Du'aat*. Riyadh: Dar al-Fadhilah.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 1997. *Mufradat al-Fadil Qur'an*. Damaskus: Darul Qalam.
- Al-Baghawy. 1981. *Syarhus Sunnah*. Beirut: Maktabah al-Islamy.
- Al-Bukhori, Muhammad bin Isma'il. 1996. *Shahihul Bukhori*. Riyadh: Daarus Salam.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. 2003. *Al -Ajwibah al-Mufidah 'an As-ilati Manaahij Jadiidah*. Riyadh: Daarul Manhaj.
- Al-Halabi, Ali Hasan. 1993. *At-Tashfiyah wat-Tarbiyah*. Riyadh: Dar at-Tauhid.
- Al-Hamawi, Ahmad. 2007. *al-Misbahul Munir*. Riyadh: Darul Ghaad al-Jadid.
- Al-Hambali, Ibnu Rajab. 1999. *Jaami'ul 'Uluum Wal Hikaam*. Riyadh: Muassasah ar-risalah.